

PENGARUH KONDISI KELAS, FASILITAS LABORATORIUM, DAN FASILITAS PENDUKUNG PEMBELAJARAN TERHADAP KENYAMANAN BELAJAR MAHASISWA

Winna Dharmayanti¹, Ratih Widya Nurcahyo², Isnania Lestari³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer, IKIP PGRI Pontianak

Jln. Ampera No.88 Pontianak

¹e-mail: ratihwidya01@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi kelas, fasilitas laboratorium, dan fasilitas pendukung pembelajaran terhadap kenyamanan belajar mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*, dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester V prodi PTIK tahun ajaran 2016/2017 dengan sampel sejumlah 95 mahasiswa menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala Likert dengan alternatif empat jawaban. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian skor untuk variabel Fasilitas Kelas (X_1) adalah 42,49; variabel Fasilitas Laboratorium (X_2) adalah 47,22; variabel Fasilitas Pendukung Pembelajaran (X_3) adalah 48,55; dan variabel Kenyamanan Belajar (Y) adalah 48,35. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh antara Fasilitas kelas (X_1) terhadap Kenyamanan Belajar (Y), yakni sebesar 3,8%. Selanjutnya terdapat pengaruh antara Fasilitas Laboratorium (X_2) terhadap Kenyamanan Belajar (Y), yakni sebesar 6,2%. Terdapat pengaruh antara Fasilitas Pendukung (X_3) terhadap Kenyamanan Belajar (Y), yakni sebesar 4,5%. Selanjutnya terdapat pengaruh bersama-sama antara Kondisi Kelas (X_1), Fasilitas Laboratorium (X_2) dan Fasilitas pendukung Pembelajaran (X_3) terhadap Kenyamanan Belajar (Y) dengan kontribusi yang diberikan adalah 9,7%. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan varian Kenyamanan belajar sebesar 9,7% sedangkan 90,3% lainnya dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat dalam penelitian.

Kata Kunci: kondisi kelas, fasilitas laboratorium, fasilitas pendukung pembelajaran, kenyamanan belajar.

Abstract

This research aimed the influence of classroom conditions, laboratory facilities and learning support facilities over the studying convenience of students of Prodi P.TIK IKIP PGRI Pontianak. This research was ex-post facto research, with correlational research design. The population of this research was students of semester V of academic year 2016/2017 with sample of 95 students used cluster random sampling technique. Data collection using a Likert scale questionnaire with four alternative answers. The result of the descriptive analysis showed that the average score achievement for the Class Facility (X_1) variable was 42,49; for the Laboratory Facility (X_2) variable was 47,22; for the Learning Support Facility (X_3) was 48.55 and the for Learning Leisure (Y) variable was 48,35. The result of hypothesis testing showed that there is an influence of class facilities (X_1) over the Learning Convenience (Y), ie 3,8%. Furthermore there is an influence of Laboratory Facilities (X_2) over the Learning Convenience (Y), ie by 6,2%. There is influence of Support Facility (X_3) over Leisure Learning (Y), that is equal to 4,5%. Furthermore, there is a mutual influence of Class Condition (X_1), Laboratory Facilities (X_2) and Learning Support Facilities (X_3) altogether over Learning Convenience (Y) with

contribution 9,7%. This implies that the three independent variables together are able to explain the learning convenience variant of 9,7%; while the other 90,3% is explained by variables not found in this study.

Keywords: *class condition, laboratory facilities, learning support facilities, learning comfort.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses alamiah yang selalu dialami setiap manusia. Setiap manusia memerlukan dan membutuhkan pendidikan. Pendidikan suatu bangsa mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa yang bersangkutan. Manfaat dan tujuan pemerintah menyelenggarakan pendidikan termuat dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik”. Sehingga dengan demikian pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Laboratorium komputer juga merupakan tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah yang berhubungan dengan ilmu komputer dan memiliki beberapa komputer dalam satu jaringan untuk penggunaan oleh kalangan tertentu. Berbeda dengan warung internet yang dalam penggunaannya lebih ditujukan untuk umum, lab komputer biasa dijumpai di sekolah-sekolah, perkantoran, dan badan peneliti ilmiah. Lab komputer juga umumnya memiliki perangkat tambahan seperti pencetak dan pemindai untuk menunjang kebutuhan.

Melihat kondisi fasilitas di dalam kelas maupun di luar kelas di Prodi Pendidikan TIK perlu adanya tata kelola ruangan yang baik, misalnya di dalam kelas hal tersebut mempengaruhi kenyamanan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Fasilitas- fasilitas pendukung kenyamanan mahasiswa dapat berupa ruang belajar yang baik, besarnya ruang kelas haruslah disesuaikan dengan jumlah mahasiswa yang ada, pendingin ruangan yang tidak memadai serta LCD Proyektor yang sering kali tidak dapat digunakan rusak dan membutuhkan waktu lama untuk diperbaiki.

Laboratorium komputer yang ada di Prodi TIK juga masih perlu adanya tata kelola ruang, baik dari segi kenyamanan ruangan maupun fasilitas pendukung misalnya besarnya ruangan yang tidak sesuai dengan pendingin ruangan, tata letak komputer yang tidak sesuai dengan arah meja operator atau dosen yang mengajar di depan. Mengingat pentingnya peranan laboratorium komputer dalam mengembangkan keterampilan khususnya mahasiswa Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) dan dalam akselerasi proses pembelajaran, maka perlu dilakukan upaya manajemen laboratorium komputer yang baik untuk mendukung peran dan fungsi laboratorium secara optimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang dan mempermudah kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana pendidikan yang ada di sekolah khususnya perguruan tinggi berupa, gedung atau ruang kelas dan perabot serta peralatan pendukung di dalamnya, media pembelajaran, buku atau sumber belajar lainnya.

Menurut Sugihartono, dkk. (2007: 8) persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Menurut Sunaryo (2004: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut: (1) Adanya objek yang dipersepsi; (2) Adanya perhatian yang

merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi; (3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus; dan (4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon. Menurut Miftah (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut: (1) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi; dan (2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Miftah (2003: 145) proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu: (1) Stimulus atau rangsangan; terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya; (2) Registrasi; dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut; dan (3). Interpretasi; Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Pengertian fasilitas dapat dirumuskan bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Menurut Subroto (Sam, 2008) "Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Arikunto (Sam, 2008) berpendapat "Fasilitas dapat

diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha tersebut dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah.

Tujuan atau peranan laboratorium menurut Depdikbud (1979: 7) menjelaskan bahwa laboratorium berfungsi sebagai tempat untuk memecahkan masalah, mendalami suatu fakta, melatih ketrampilan berpikir ilmiah, menanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah, menemukan masalah baru. Menurut Daryani (2008) dalam proses pembelajaran menggunakan laboratorium mempunyai peranan yaitu, siswa dan guru terlibat dalam menyampaikan konsep berbasis pada penyelidikan, penemuan, dan percobaan.

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang membantu memudahkan proses belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan di sekolah sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Adanya fasilitas belajar yang lengkap di sekolah dapat mempermudah aktivitas belajar dan keberlangsungannya. Menurut Daryanto (2006: 51), secara etimologi (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

METODE

Metode penelitian adalah *ex-post facto*, dengan desain penelitian korelasional. Penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Populasi penelitian adalah mahasiswa semester V program studi PTIK tahun akademik 2015/2016 IKIP PGRI Pontianak. Dengan jumlah populasi adalah sebanyak 130 mahasiswa. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian

adalah *Cluster Random Sampling* atau sampel acak kelompok. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan aturan yang ada dalam tabel Krejcie dan Morgan dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan, jumlah sampel yang diperoleh dari populasi sebesar 130 mahasiswa adalah sejumlah 95 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini komunikasi tidak langsung, dengan alat berupa angket skala likert 1-4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data dari masing-masing variabel kondisi fisik kelas, fasilitas laboratorium, fasilitas pendukung pembelajaran dan kenyamanan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Perhitungan Deskriptif

| Variabel | Mean | Median | Modus | Std. Dev |
|-----------------|-------------|---------------|--------------|-----------------|
| X ₁ | 42,49 | 43,00 | 39 | 6,607 |
| X ₂ | 47,22 | 47,00 | 42 | 4,595 |
| X ₃ | 48,55 | 49,00 | 47 | 6,381 |
| Y | 48,35 | 49,00 | 47 | 8,210 |

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis deskriptif dari variabel Kondisi Kelas diterangkan bahwa terdapat 95 responden dengan rata-rata (*mean*) sebesar 42,49; titik tengah (*median*) sebesar 43,00; nilai yang paling sering muncul (*modus*) yaitu 39,00; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,607; sedangkan hasil analisis deskriptif dari variabel Fasilitas Laboratorium diterangkan bahwa terdapat 108 responden dengan rata-rata (*mean*) sebesar 47,22; titik tengah (*median*) sebesar 47,00; nilai yang paling sering muncul (*modus*) yaitu 42,00; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,595; hasil analisis deskriptif dari variabel Fasilitas Pendukung Pembelajaran diterangkan bahwa terdapat 95 responden dengan rata-rata (*mean*) sebesar 48,55; titik tengah (*median*) sebesar 49,00; nilai yang paling

sering muncul (*modus*) yaitu 47,00; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,381; dan hasil analisis deskriptif dari variabel Kenyamanan Belajar diterangkan bahwa terdapat 95 responden dengan rata-rata (*mean*) sebesar 48,55; titik tengah (*median*) sebesar 49,00; nilai yang paling sering muncul (*modus*) yaitu 47,00; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,381.

Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas

Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Nilai Signifikansi | Taraf Signifikan | Kesimpulan |
|----------------|--------------------|------------------|----------------------|
| X ₁ | 0.919 | 0.05 | Berdistribusi normal |
| X ₂ | 0.980 | 0.05 | Berdistribusi normal |
| X ₃ | 0.917 | 0.05 | Berdistribusi normal |
| Y | 0.920 | 0.05 | Berdistribusi normal |

Berdasarkan tabel 2 nilai signifikansi dari variabel pengetahuan kondisi fisik kelas (X₁) sebesar 0,919; fasilitas laboratorium (X₂) sebesar 0,980; fasilitas pendukung pembelajaran (X₃) sebesar 0,917 dan kenyamanan belajar (Y) sebesar 0,920. Berdasarkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel diketahui memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ho diterima atau data dari masing-masing variabel telah berdistribusi normal.

Uji linearitas

Adapun hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Linieritas

| Variabel | Signifikansi | Taraf Signifikansi | Kesimpulan |
|--------------------|--------------|--------------------|------------|
| X ₁ – Y | 0,953 | 0,05 | Linier |
| X ₂ – Y | 0,854 | 0,05 | Linier |
| X ₃ – Y | 0,163 | 0,05 | Linier |

Berdasarkan pada Tabel 3, nilai signifikansi variabel fasilitas kelas (X₁) terhadap variabel kenyamanan belajar (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,445, nilai signifikansi variabel fasilitas laboratorium (X₂) terhadap variabel kenyamanan belajar (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,854, dan nilai

signifikansi variabel fasilitas pendukung pembelajaran (X_3) terhadap variabel kenyamanan belajar (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,163. Berdasarkan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) sehingga kedua variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

Uji multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.. Rangkuman Hasil Uji Multikolineritas

| Variabel | <i>Collinearity Statistics</i> | | Keterangan |
|----------|--------------------------------|-------|---------------------------------|
| | <i>Tolerance</i> | VIF | |
| X_1 | 0,918 | 1,089 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| X_2 | 0,954 | 1,048 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| X_3 | 0,908 | 1,102 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa variabel fasilitas kelas (X_1) mempunyai VIF sebesar 1,089 dan *tollerance* sebesar 0,988; variabel fasilitas laboratorium (X_2) mempunyai VIF sebesar 1,048 dan *tollerance* sebesar 0,954; sedangkan variabel fasilitas pendukung pembelajaran (X_3) mempunyai VIF sebesar 1,102 dan *tollerance* sebesar 0,908. Berdasarkan data tersebut maka kedua variabel bebas tidak memiliki multikolineritas karena nilai VIF dari kedua variabel bebas tersebut lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,10.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh fasilitas kelas (X_1) terhadap kenyamanan belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer

Persamaan regresi pengaruh Fasilitas Kelas (X_1) terhadap Kenyamanan Belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer IKIP-PGRI Pontianak adalah $Y = 58,508 + 0,175X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor dari variabel Fasilitas Kelas (X_1) secara bersamaan diikuti oleh kenaikan skor variabel Kenyamanan Belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Program Studi Pendidikan TIK IKIP-PGRI Pontianak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fasilitas Kelas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kenyamanan Belajar pada mahasiswa sebesar 0,194 dan memiliki sumbangan efektif sebesar 0,038 atau 3.8% terhadap Kenyamanan Belajar pada mahasiswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa fasilitas kelas memberi pengaruh 10,7 % terhadap kenyamanan belajar sedangkan 96,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa Fasilitas Kelas memberikan positif dan signifikan untuk meningkatkan nilai Kenyamanan Belajar pada mahasiswa meskipun masih dalam kategori rendah. Rendahnya tingkat korelasi antara Fasilitas Kelas terhadap Kenyamanan Belajar menunjukkan bahwa peran Fasilitas Kelas belum maksimal.

Pengaruh fasilitas laboratorium (X₂) terhadap kenyamanan belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer

Persamaan regresi pengaruh Fasilitas Laboratorium (X₂) terhadap Kenyamanan Belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer Program Studi IKIP-PGRI Pontianak adalah $Y = 43,789 + 0,506X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor dari variabel Fasilitas Laboratorium (X₁) secara bersamaan diikuti oleh kenaikan skor variabel Kenyamanan Belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer Program Studi Pendidikan TIK IKIP-PGRI Pontianak.

Fasilitas Laboratorium akan memberikan pengaruh yang positif memberikan pengaruh yang positif terhadap Kenyamanan Belajar pada mahasiswa. Mahasiswa dengan Fasilitas Laboratorium yang tinggi akan memiliki keinginan yang besar dan merasa tertantang untuk menghadapi tugas-tugas yang diberikan dalam upaya mendapatkan keterampilan pada mahasiswa, sedangkan mahasiswa dengan Fasilitas Laboratorium yang rendah akan menghindari tugas-tugas belajar yang diberikan. Mahasiswa dengan Fasilitas Laboratorium tinggi akan lebih tekun dalam belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki Fasilitas Laboratorium rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fasilitas Laboratorium memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kenyamanan Belajar pada mahasiswa

sebesar 0,304 dan memiliki sumbangan efektif sebesar 0,092 atau 9,2% terhadap Kenyamanan Belajar pada mahasiswa sedangkan 90,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa Fasilitas Laboratorium memberikan positif dan signifikan untuk meningkatkan nilai Kenyamanan Belajar pada mahasiswa, meskipun masih dalam kategori rendah. Rendahnya tingkat korelasi antara Fasilitas Laboratorium terhadap Kenyamanan Belajar menunjukkan bahwa peran Fasilitas Laboratorium untuk mendapatkan keterampilan pada mahasiswa belum maksimal. Hasil penelitian memperkuat penelitian yang dilakukan Arpan dan Marpanaji (2015: 195) yang menghasilkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas laboratorium komputer terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 17,9%.

Pengaruh fasilitas pendukung pembelajaran (X_3) terhadap kenyamanan belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer

Persamaan regresi pengaruh Fasilitas Pendukung Pembelajaran (X_3) terhadap Kenyamanan Belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer IKIP-PGRI Pontianak adalah $Y = 35,144 + 0,272 X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor dari variabel Fasilitas Pendukung Pembelajaran (X_3) secara bersamaan diikuti oleh kenaikan skor variabel Kenyamanan Belajar (Y) pada mahasiswa. Fasilitas pendukung pembelajaran akan memberikan pengaruh yang positif memberikan pengaruh yang positif terhadap Kenyamanan Belajar pada mahasiswa. Mahasiswa dengan Fasilitas pendukung pembelajaran yang tinggi akan memiliki keinginan yang besar dan merasa tertantang untuk menghadapi tugas-tugas yang diberikan dalam upaya mendapatkan keterampilan pada mahasiswa, sedangkan mahasiswa dengan Fasilitas Laboratorium yang rendah akan menghindari tugas-tugas belajar yang diberikan. Mahasiswa dengan Fasilitas Laboratorium tinggi akan lebih tekun dalam belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki Fasilitas Laboratorium rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fasilitas Pendukung Pembelajaran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kenyamanan

Belajar pada mahasiswa sebesar 0,221 dan memiliki sumbangan efektif sebesar 0,045 atau 4,5% terhadap Kenyamanan Belajar pada mahasiswa sedangkan 95,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa Fasilitas Pendukung Pembelajaran memberikan positif dan signifikan untuk meningkatkan nilai Kenyamanan Belajar pada mahasiswa, meskipun masih dalam kategori rendah. Rendahnya tingkat korelasi antara Fasilitas Pendukung Pembelajaran terhadap Kenyamanan Belajar menunjukkan bahwa peran Fasilitas Pendukung Pembelajaran untuk mendapatkan keterampilan pada mahasiswa belum maksimal.

Pengaruh fasilitas kelas (X_1), fasilitas laboratorium (X_2) dan fasilitas pendukung pembelajaran (X_3) terhadap kenyamanan belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer

Hasil penelitian yang dianalisis dengan uji regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi dari variabel Fasilitas Kelas (X_1), variabel Fasilitas Laboratorium (X_2), dan Fasilitas Pendukung Pembelajaran (X_3) terhadap Kenyamanan Belajar (Y) sebesar 0,311 atau ($r_{X_1X_2Y} = 0,311$) dengan besarnya sumbangan $X_1X_2X_3$ secara bersama terhadap Y adalah 0,097 atau 9,7%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan variabel Fasilitas Kelas (X_1), Fasilitas Laboratorium (X_2), dan Fasilitas Pendukung Pembelajaran (X_3) secara bersama-sama terhadap variabel Kenyamanan Belajar (Y) adalah sebesar 9,7% dan sisanya sebesar 90,3% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam diteliti.

Persamaan regresi ganda, pengaruh Fasilitas Kelas (X_1), Fasilitas Laboratorium (X_2), dan Fasilitas Pendukung Pembelajaran (X_3) secara bersama-sama terhadap Kenyamanan Belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer adalah $Y = 12,557 + 0,217X_1 + 0,548X_3$. Dari model yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu nilai antara Fasilitas Kelas dan Fasilitas pendukung pembelajaran maka nilai Kenyamanan Belajar akan bertambah sebesar 0,765. Besarnya kontribusi tiap-tiap variabel berturut-turut adalah Fasilitas Kelas sebesar 3,8% dan Fasilitas Pendukung Pembelajaran sebesar 4,5%. Dengan demikian kontribusi terbesar

Kenyamanan Belajar adalah lebih banyak ditentukan oleh Fasilitas Pendukung Pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa Fasilitas Pendukung Pembelajaran yang sangat baik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian adalah: (1) Fasilitas Kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kenyamanan Belajar dengan nilai $r = 0,194$ $p = 0,000$; (2) Fasilitas Laboratorium berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kenyamanan Belajar dengan nilai $r = 0,249$ $p = 0,000$; (3) Fasilitas Pendukung Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kenyamanan Belajar ditunjukkan dengan nilai $r = 0,211$ $p = 0,000$; (4) Ketiga variabel independen, yaitu Fasilitas Kelas (X1), Fasilitas Laboratorium (X2), dan Fasilitas Pendukung Pembelajaran (X3) mampu menjelaskan perubahan variabel dependen kenyamanan Belajar sebesar 56,8%, sedangkan sisanya (43,2%) dijelaskan oleh faktor lain.

Disarankan bagi pihak IKIP PGRI Pontianak hendaknya memberikan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, sehingga mahasiswa dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar dan Bagi UPT Laboratorium hendaknya melengkapi fasilitas yang ada di laboratorium baik *hardware* maupun *software* sehingga kreativitas mahasiswa meningkat khususnya pada matakuliah Pratik dan praktikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arpan, M. & Marpanaji, E. 2015. Faktor-Faktor Eksternal yang Memengaruhi Hasil Belajar Pemrograman Komputer Mahasiswa PTIK STKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2): 195-208.
- Daryanto, H. M. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Thoha, M. 2003. *Perilaku Organisasi, Edisi Pertama, Cetakan Keempat belas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi.